



Kontribusi Usaha Budidaya Ikan Patin Terhadap Perekonomian Rumah Tangga Petani Desa Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar

Laila Fitri¹, Dwie Ananda Assaharani², Adera Angger Rinaldi³, Meylia Saputriani⁴, Sahid Syamsudin⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Riau, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received, 2025-08-31
Revised, 2026-05-25
Accepted, 2026-05-27
Published, 2026-05-28

Kata Kunci:

Budidaya Ikan Patin; Perekonomian Rumah Tangga; UMKM; Pendapatan Keluarga

Corresponding Author:

Laila Fitri (Universitas Islam Riau, Indonesia)
e-mail: lailafitri@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi usaha budidaya ikan patin terhadap perekonomian rumah tangga petani di Desa Ranah Sungkai, Kecamatan XIII Koto Kampar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya ikan patin memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga, pemenuhan kebutuhan dasar, dan peluang pengembangan UMKM. Usaha ini juga menciptakan lapangan kerja tambahan dan memunculkan inovasi produk turunan seperti nugget, abon, dan kerupuk kulit patin. Meskipun demikian, terdapat kendala seperti faktor cuaca ekstrem, kenaikan harga pakan, keterbatasan modal, dan akses pasar yang masih terbatas. Petani berharap dukungan pemerintah dalam bentuk penyuluhan, bantuan modal, bibit unggul, promosi produk, serta pembangunan infrastruktur saluran pembuangan untuk keberlanjutan usaha. Dengan dukungan yang tepat, budidaya ikan patin berpotensi menjadi sektor unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi desa.

PENDAHULUAN

Lokasi Desa Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar sekitar ±100 Km dari kampus Universitas Islam Riau. Desa Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan wilayah Kabupaten Kampar. Masyarakat Desa Ranah Sungkai memiliki beragam profesi dan tingkat ekonomi yang bervariasi yang salah satunya adalah petani ikan patin (membudidaya ikan patin). Budidaya ikan patin menurut mereka merupakan peluang yang dirasa bisa meningkatkan ekonomi mereka. Ilmu ekonomi merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia, baik yang dilakukan secara individu maupun bersama dalam masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemakmuran (Purwadinata & Batilmurik, 2020). Kegiatan ekonomi merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperbaiki taraf hidupnya. Bentuk kegiatan ini sangat beragam, mulai dari sektor manufaktur, produksi, distribusi, hingga usaha jual beli yang berlangsung di tengah kehidupan sehari-hari. Saat ini, kegiatan ekonomi semakin berkembang dan menjadi bidang usaha yang diminati oleh berbagai lapisan masyarakat, karena mampu memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Salah satu contoh kegiatan ekonomi yang banyak dijalankan di pedesaan adalah budidaya ikan patin. Ilmu ekonomi membahas bagaimana manusia menjalankan berbagai upaya guna memenuhi kebutuhan yang terus berkembang, dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Dalam membuat pilihan dan keputusan, manusia dituntut untuk bersikap rasional agar dapat mendorong tercapainya kesejahteraan yang berkelanjutan baik untuk saat ini maupun generasi mendatang.

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan *nomos* yang berarti “peraturan, aturan, hukum”. Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga”. Ekonomi Islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *al-iqtishad al-Islami*. *Iqtishad* (ekonomi) didefinisikan sebagai pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengonsumsinya. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam (Nofrianto et al., 2021). Hal ini berarti bahwa setiap aktivitas ekonomi dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan material, tetapi juga harus selaras dengan prinsip keadilan, kejujuran, dan keberkahan. Dengan demikian, ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam kajian ekonomi Islam, konsep *mashlahah* (maslahat) memegang peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan kegiatan ekonomi. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan ataupun perilaku yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Terdapat lima *mashlahah* mendasar yang diperlukan oleh manusia, yaitu *mashlahah* fisik, *mashlahah* intelektual, *mashlahah* antargenerasi dan waktu, *mashlahah* agama, dan *mashlahah* materi/kekayaan. Ketika *mashlahah* dijadikan tujuan bagi pelaku ekonomi maka arah dan tujuannya akan menuju titik yang sama, yaitu kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, karena *mashlahah* dapat diperbandingkan maka akan mudah dalam menyiapkan alokasi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan dan penentuan skala prioritas untuk memenuhi kebutuhan tiap level *mashlahah* (Nofrianto et al., 2021). Konsep ini juga memastikan bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai keberkahan, keadilan, dan kemaslahatan bersama.

Budidaya ikan patin, penerapan konsep *mashlahah* sangat relevan karena usaha ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung nilai-nilai keberlanjutan dan kesejahteraan sosial. Budidaya ikan patin dapat memenuhi *mashlahah* fisik dengan menyediakan sumber pangan yang bergizi, serta mendukung *mashlahah* materi melalui peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu, dengan melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sekitar, usaha ini turut membangun *mashlahah* sosial dan antargenerasi, karena keterampilan yang diperoleh dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Dari sisi *mashlahah* agama, pelaku usaha dapat menjalankan bisnis yang halal dan menjauhi praktik riba, sehingga aktivitas ekonomi tetap sesuai dengan prinsip syariah. Pengelolaan yang baik juga mendorong peningkatan *mashlahah* intelektual, karena petani dituntut untuk terus belajar tentang teknologi budidaya dan manajemen usaha. Dengan demikian, budidaya ikan patin tidak sekadar menjadi kegiatan ekonomi, tetapi juga sarana untuk mewujudkan kemaslahatan yang komprehensif bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai *mashlahah* dalam usaha patin mampu mengarahkan ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan dunia dan akhirat.

Budidaya ikan patin merupakan salah satu subsektor budidaya perikanan yang mempunyai prospek ekonomi yang baik. Ikan patin merupakan makanan yang digemari karena memiliki nilai gizi yang tinggi dengan harga eceran yang relative rendah (Helmizuryani et al., 2024). Budidaya ikan patin dapat membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal terutama di Desa Ranah Sungkai yang merupakan pedesaan dengan potensi geografis yang kuat dikarenakan letaknya yang berdekatan dengan waduk dan struktur topografi yang bervariasi. Budidaya ikan patin memiliki

hubungan erat dengan perkembangan UMKM karena dapat menciptakan rantai nilai dari hulu ke hilir. Hasil budidaya tidak hanya dijual segar, tetapi diolah menjadi produk bernilai tambah seperti salai patin, *fillet* dan olahan patin lainnya yang dikelola oleh UMKM lokal. Selain itu, sektor ini membuka lapangan kerja serta mendorong usaha pendukung seperti penyedia pakan, alat budidaya, dan jasa distribusi. Dengan modal yang relatif kecil dan teknologi sederhana, budidaya patin menjadi peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat. Hal ini menjadikan ikan patin sebagai komoditas strategis untuk memperkuat UMKM dan perekonomian Desa Ranah Sungkai. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut beberapa instansi, terutama yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM dalam jurnal (Meilani et al., 2025). Dalam Bab I Pasal 1, diuraikan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu. Sementara itu, usaha kecil didefinisikan sebagai usaha produktif yang berdiri sendiri, dikelola oleh individu atau badan usaha yang memiliki keterkaitan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan perusahaan menengah atau besar, serta memenuhi kriteria usaha kecil.

Kegiatan UMKM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam rumah tangga (keluarga). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2011) dalam (Rini Astika, La Harudu, 2023) kesejahteraan keluarga didefinisikan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan anggotanya dari sandang, pangan, perumahan, sosial dan agama. Disamping terpenuhinya kebutuhan pokok, terdapat pula keseimbangan penghasilan dengan keseluruhan anggota keluarga, mampu memenuhi kebutuhan kesehatan, hidup bermasyarakat dan beribadah yang khushyuk. keluarga karena memberikan sumber pendapatan tambahan yang stabil. Melalui usaha kecil, keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pangan dengan lebih baik. Selain itu, UMKM menciptakan peluang kerja bagi anggota keluarga sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Dengan meningkatnya pendapatan, taraf hidup dan kemandirian ekonomi keluarga juga ikut membaik. Oleh karena itu, UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Menurut Badan Pusat Statistik (2005) dalam (Aliyah, 2022) ada delapan indikator yang dapat digunakan guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu pemasukan, makanan, kondisi rumah, fasilitas rumah, kesehatan, fasilitas memperoleh layanan kesehatan, fasilitas anak di jenjang pendidikan, dan keringanan memperoleh fasilitas transportasi.

Manfaat budidaya ikan patin tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan, tetapi juga membuka peluang diversifikasi usaha. Beberapa petani telah memanfaatkan produk turunan, seperti nugget ikan, abon patin, dan kerupuk kulit ikan, yang dikelola oleh pelaku UMKM lokal untuk menambah nilai jual. Bahkan, limbah seperti karung pakan bekas dapat dijual kembali, sehingga menciptakan sumber pendapatan tambahan. Diversifikasi ini menjadi strategi penting dalam memperkuat daya tahan ekonomi rumah tangga terhadap risiko kerugian akibat faktor eksternal, seperti cuaca ekstrem atau fluktuasi harga pakan. Namun demikian, budidaya ikan patin juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat perkembangannya. Faktor cuaca menjadi kendala utama, terutama saat musim kemarau panjang yang menyebabkan penurunan kualitas air kolam dan meningkatkan risiko kematian ikan sejak fase bibit hingga panen. Selain itu, kenaikan harga pakan, keterbatasan modal, serta akses pemasaran yang masih terbatas menjadi hambatan serius dalam pengelolaan usaha ini. Salah satu masalah krusial yang dikeluhkan petani adalah keterbatasan pasar untuk menampung hasil panen, yang berdampak pada ketidakstabilan pendapatan.

Dalam menghadapi kendala tersebut, petani berharap adanya dukungan dari pemerintah maupun pihak terkait untuk menjaga keberlanjutan usaha ini. Bentuk dukungan yang diharapkan meliputi penyuluhan, bantuan modal, penyediaan bibit unggul, serta perluasan akses pasar agar produksi dapat meningkat. Pemerintah juga diharapkan mampu memfasilitasi promosi produk melalui kegiatan seperti bazar dan festival pangan. Dengan dukungan yang optimal, budidaya ikan patin berpotensi menjadi salah satu sektor unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi desa, membuka lapangan kerja baru, dan meningkatkan kemandirian masyarakat.

Munculnya permasalahan yang terjadi pada masa itu ialah kemarau panjang yang menyebabkan kematian ikan patin yang dapat menurunkan pendapatan masyarakat. Oleh karenanya, beberapa aspek kebutuhan tidak terpenuhi jika dilihat dari sisi rumah tangga, kemarau panjang yang mempengaruhi hasil panen dari budidaya ikan patin membuat beberapa peternak patin merasa sangat dirugikan.

Seberapa besar kontribusi usaha budidaya ikan patin terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Ranah Sungkai?

Penelitian ini difokuskan pada kontribusi usaha budidaya ikan patin terhadap peningkatan perekonomian rumah tangga petani di Desa Ranah Sungkai. Usaha budidaya ikan patin merupakan salah satu sektor unggulan yang berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana usaha tersebut dapat menjadi sumber penghasilan utama maupun tambahan bagi keluarga, serta dampaknya terhadap pemenuhan kebutuhan hidup seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Dalam konteks ini, usaha budidaya ikan patin tidak hanya memberikan nilai ekonomi, tetapi juga membuka lapangan kerja dan menciptakan peluang usaha lain di sekitar desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai peranan berbagai pihak yang terlibat dalam mendukung usaha budidaya ikan patin di Desa Ranah Sungkai dalam mendukung kesejahteraan rumah tangga dan perekonomian lokal secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai jenis metode kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Dr. Yudin Citriadin, 2020). Metode ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan kondisi yang ditemukan di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, penggolongan data, dan analisis data, yang semuanya bertujuan untuk merumuskan dan menjelaskan permasalahan yang ada. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya menyampaikan gambaran yang utuh mengenai kondisi terkait di lapangan. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengakumulasi data secara menyeluruh sehingga dapat ditarik hasil dan simpulan yang valid dari penelitian..

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Ranah Sungkai, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Subjek penelitian riset ini ialah key informan. Informan ialah seseorang dengan peranan sebagai Subjek penelitian. Informan ialah seseorang dengan peranan sebagai pemberi informasi berkaitan dengan latar belakang riset dan berkaitan dengan keadaan yang ada di lapangan. Key Informan dalam riset ini yaitu pemilik kolam ikan patin di Desa Ranah Sungkai. Informan tambahan adalah pihak-pihak yang memberikan informasi pelengkap untuk memperkuat data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari lapangan terkait kontribusi usaha budidaya ikan patin terhadap perekonomian rumah tangga petani di Desa Ranah Sungkai. Hasil penelitian ini bersumber dari wawancara mendalam dengan petani budidaya ikan patin dan pihak terkait, serta observasi langsung di lokasi penelitian. Pembahasan difokuskan pada beberapa aspek, yaitu profil usaha budidaya ikan patin, dampaknya terhadap pendapatan keluarga, peran usaha ini dalam menciptakan lapangan kerja dan keterkaitan dengan UMKM, serta kendala yang dihadapi petani. Selain itu, analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana usaha ini berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga, seperti pendidikan, kesehatan, dan pangan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai potensi budidaya ikan patin sebagai salah satu pilar penguatan ekonomi masyarakat desa. Selanjutnya, uraian hasil penelitian akan dijelaskan secara terperinci sesuai dengan tema-tema tersebut.

Budidaya ikan patin memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat di Desa Ranah Sungkai. Berdasarkan hasil penelitian, usaha ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, pembukaan peluang usaha tambahan, dan penguatan ketahanan ekonomi lokal. Bagi sebagian besar petani, budidaya patin bukan hanya menjadi sumber penghasilan utama, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berantai bagi kesejahteraan keluarga. Dengan sistem pengelolaan yang relatif sederhana, usaha ini mampu menghasilkan pendapatan yang stabil karena tingginya permintaan pasar terhadap ikan patin baik di tingkat lokal maupun regional.

Kontribusi budidaya ikan patin terhadap perekonomian keluarga dapat dilihat dari perubahan signifikan dalam pendapatan rumah tangga sejak usaha ini dijalankan. Berdasarkan keterangan para responden, penghasilan dari budidaya patin mampu mencukupi kebutuhan dasar keluarga, mulai dari biaya pendidikan anak, kebutuhan pangan, hingga keperluan sehari-hari. Salah seorang petani bahkan menyatakan bahwa sejak memulai budidaya ikan patin, terjadi peningkatan ekonomi hingga 80% dibandingkan sebelum usaha ini dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya ikan patin bukan hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Responden lain juga mengungkapkan bahwa usaha ini telah dijalankan sejak tahun 2018 dan memberikan dampak yang sangat baik bagi kehidupan keluarganya. Penghasilan dari usaha ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar biaya pendidikan anak, serta menabung. Keterlibatan anggota keluarga dalam usaha ini cukup besar, khususnya dalam proses pemeliharaan ikan, sedangkan tenaga kerja tambahan biasanya diperlukan pada saat pengangkutan pakan dan proses panen. Namun, responden tersebut menuturkan bahwa sampai saat ini belum ada usaha tambahan seperti pengolahan hasil panen.

Selain meningkatkan pendapatan keluarga, usaha ini juga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Meskipun sebagian besar kegiatan dikelola oleh anggota keluarga, tahapan tertentu seperti pemeliharaan ikan berusia lebih dari dua bulan, pengangkutan pakan, hingga proses panen, membutuhkan tenaga kerja tambahan. Kondisi ini memberikan lapangan kerja meskipun bersifat sementara, sehingga turut berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran di tingkat lokal.

Dampak positif budidaya ikan patin tidak berhenti pada aspek pendapatan dan lapangan kerja saja. Beberapa petani bahkan mulai memanfaatkan produk turunan dari ikan patin untuk meningkatkan nilai tambah hasil panen. Produk olahan seperti nugget ikan, abon patin, dan kerupuk kulit ikan telah dikelola oleh pelaku UMKM lokal, sehingga memberikan peluang ekonomi baru

bagi masyarakat. Selain itu, limbah dari kegiatan budidaya, seperti karung pakan bekas, juga dapat dijual kembali, menciptakan sumber pendapatan tambahan. Diversifikasi ini menjadi strategi penting dalam memperkuat daya tahan ekonomi masyarakat terhadap risiko kerugian akibat perubahan cuaca atau fluktuasi harga pakan.

Selain produk tersebut, terdapat pula beberapa usaha tambahan yang berkembang karena adanya budidaya ikan patin. Ikan patin tidak hanya dijual dalam bentuk segar ke pasar, tetapi juga diolah menjadi produk salai (ikan asap) yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Produk turunan lainnya adalah kerupuk berbahan dasar kulit ikan patin yang digemari konsumen karena keunikan rasanya. Bahkan, bagian isi perut ikan patin yang biasanya terbuang kini dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pelet ikan melalui proses pengolahan tertentu. Upaya ini tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga menciptakan siklus ekonomi baru di tingkat lokal. Dengan adanya berbagai inovasi pengolahan ini, budidaya ikan patin semakin memberikan dampak ekonomi yang lebih luas, tidak hanya bagi petani, tetapi juga bagi masyarakat sekitar melalui pengembangan UMKM berbasis perikanan.

Namun, usaha budidaya ikan patin juga tidak lepas dari tantangan. Faktor cuaca ekstrem dan kenaikan harga pakan menjadi kendala yang sering dihadapi petani. Musim kemarau panjang, misalnya, berpotensi menurunkan kualitas air kolam sehingga meningkatkan risiko kematian ikan mulai dari fase bibit hingga panen. Untuk mengantisipasi hal ini, petani melakukan langkah-langkah preventif seperti pemberian vaksin secara mandiri atau bekerja sama dengan perusahaan penyedia pakan. Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan modal dan akses pemasaran yang masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha ini. Responden tambahan juga menegaskan bahwa salah satu kendala terbesar adalah keterbatasan pasar untuk menampung hasil panen, sehingga memengaruhi stabilitas pendapatan petani.

Harapan petani terhadap peran pemerintah dalam mendukung keberlanjutan usaha budidaya ini cukup besar. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk bantuan, seperti penyuluhan, pemberian modal usaha, penyediaan bibit unggul, serta perluasan akses pasar agar volume produksi dapat terus meningkat. Selain itu, pemerintah diharapkan mampu memfasilitasi promosi produk melalui kegiatan lokal seperti bazar dan festival pangan yang dapat memperkenalkan hasil budidaya patin kepada pasar yang lebih luas.

Petani juga berharap pemerintah memperhatikan infrastruktur pendukung, khususnya saluran pembuangan air kolam. Saat ini, pembuangan air kolam masih bergantung pada aliran sungai yang merupakan lokasi aktivitas masyarakat sekitar, sehingga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan dan gangguan aktivitas warga. Dengan adanya saluran pembuangan khusus yang aman dan terpisah, pengelolaan budidaya ikan patin akan lebih efektif dan ramah lingkungan. Dengan dukungan berkelanjutan baik dalam hal promosi, pemasaran, maupun infrastruktur, budidaya ikan patin berpotensi menjadi salah satu sektor unggulan yang mendorong pertumbuhan ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kemandirian masyarakat di Desa Ranah Sungkai.

PENUTUP

Kuliah Kerja Nyata yang terdapat kegiatan “Kontribusi Usaha Budidaya Ikan Patin Terhadap Perekonomian Rumah Tangga Petani di Desa Ranah Sungkai, Kecamatan XIII Koto Kampar” telah terlaksana dalam kurung waktu 46 hari, yakni terhitung sejak tanggal 7 Juli 2025 hingga 21 Agustus 2025. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ranah Sungkai, dengan jumlah responden 3 orang yaitu laki-laki, sebagian merupakan petani dan pelaku budidaya ikan patin. Adapun pelaksanaan kegiatan ini

berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Program ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi usaha budidaya ikan patin terhadap perekonomian rumah tangga petani, dengan menyoroti sejauh mana usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan keluarga, serta mendorong kesejahteraan ekonomi di Desa Ranah Sungkai. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kontribusi usaha budidaya ikan patin terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani, pemenuhan kebutuhan hidup, serta penguatan perekonomian masyarakat Desa Ranah Sungkai secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat Desa Ranah Sungkai, Kecamatan XIII Koto Kampar yang telah menyambut kami dengan baik dan mengajak kami berperan dalam upaya kontribusi usaha budidaya ikan patin.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- Helmizuryani, Khotimah, K., Iswarini, H., Sari, M. P., & Apriyanti, D. (2024). *Budidaya Ikan Patin Strategi dan Praktik Keberlanjutan* (A. Bairizki (ed.); Cetakan 1). Seval Literindo Kreasi.
- Meilani, A. N., Abdillah Nugraha, H., Pane, S. N., Maulidia, I., & Tambunan, A. K. (2025). Peran UMKM Jasa dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 2672–2678.
- Nofrianto, A. I. E. A. N. A. N. K. S. A. U. (2021). Pengantar Ekonomi Syariah. In M. S. N. L. Tamanni (Ed.), *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Purwadinata, S., & Batilmurik, R. W. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi Kajian Teoritis dan Praktis Mnegatasi Masalah pokok perekonomian* (M. F. Arifin (ed.); Cetakan 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rini Astika, La Harudu, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(4), 2502–2776.
- Yudin Citriadin, M. P. (2020). Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar). In M. P. Dr. Hj. Lubna (Ed.), *Sanabil* (Cetakan 1). Sanabil.